

Pembelajaran Komposisi Musik Melalui Unsur Etnik Sebagai Bentuk Penguatan Global

Moh Sarjoko* , Sunarto Sunarto, Djuli Djatiprambudi, Suharto Suharto

S3 Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, I. Kelud Utara III Semarang 50237,
Indonesia

*Corresponding Author: sarjoko12@students.unnes.ac.id

Abstrak. Membuat komposisi musik merupakan pengerjaan yang membutuhkan berbagai unsur, antara lain ide, kemudian ditindak lanjuti ke tahap eksplorasi atau penyusunan tonalitas, dan dikembangkan ke format komposisi, pemilihan instrument melalui orkestrasi, aransemen yang didalamnya ada aturan-aturan tentang progresi akor. Hal tersebut dibutuhkan pemikiran yang focus, namun demikian ada hal yang kadang-kadang masih ada yang terlewatkan. Penelitian ini akan membahas tentang unsur-unsur nuansa musik etnik dalam berkomposisi musik, dengan harapan sebagai bentuk penguatan global, tanpa menghilangkan budaya kearifan lokal yang sudah ada.

Kata kunci: Komposisi; Musik; Etnik; Penguatan

Abstract. Composing music is a work that requires various elements, including ideas, then followed up to the stage of exploring or compiling tonality, and developing it into a compositional format, selecting instruments through orchestration, arrangements in which there are rules regarding chord progressions. This requires focused thinking, however, there are things that are sometimes overlooked. This research will discuss the elements of ethnic music nuances in musical composition, with the hope that this will become a form of global reinforcement, without eliminating the existing local wisdom culture.

Keywords: Composition; Music; ethnicity; Strengthening

How to Cite: Sarjoko, M., Sunarto, S., Djatiprambudi, D., Suharto, S. (2023). Pembelajaran Komposisi Musik Melalui Unsur Etnik Sebagai Bentuk Penguatan Global. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 519-523.

PENDAHULUAN

Membuat sebuah komposisi musik tentu harus menggunakan interpretasi didalamnya, untuk menginterpretasikan suatu komposisi musik dibutuhkan pengamatan yang mendalam terhadap komposisi musik yang akan dimainkan agar pesan dan makna yang ada didalamnya dapat tersampaikan. Kennedy (2005:359-360) mengungkapkan interpretasi dalam musik cenderung terkait dengan seni penyajian dan di dalam penyajian tersebut terdapat penilaian dan personalitas dari penyaji musik yang menjelaskan aspek-aspek musikal dalam partitur. Oleh karena itu dalam menginterpretasikan sebuah komposisi musik dibutuhkan keterampilan secara teknis dalam bermain musik, serta pemahaman dan rasa musikalitas yang baik dari seorang komposer

Menurut (Jamalus, 1988:38) Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua aspek yang ada di dalam komposisi musik tersebut, diantaranya meliputi tempo, dinamika, dan warna nada dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyaji musik kepada pendengarnya, jadi dapat dikatakan bahwa ekspresi seorang penyaji musik ketika menyajikan suatu komposisi

musik dipengaruhi oleh interpretasi seorang penyaji musik terhadap komposisi musik yang dimainkannya.

“Gaya” secara umum dalam (KBBI) dapat diartikan sebagai suatu keberagaman baik cara, rupa, bentuk dan sebagainya, “Permainan” dalam (KBBI) yang merujuk kedalam istilah musik adalah suatu pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir, dalam istilah ini permainan meliputi penggunaan instrument pengiring dengan mempertunjukan kepada khalayak umum. Jadi “Gaya Permainan” disini dapat di artikan sebagai cara seorang penyaji musik dalam mempertunjukan komposisi musik yang dibawakannya dengan caranya masing-masing.

Melalui materi pembelajaran komposisi dalam mata pelajaran seni musik, siswa dapat ditingkatkan apresiasi musiknya, dikembangkan pengetahuannya, dan dibangun keterampilannya dalam berkreasi. Apresiasi dalam kegiatan pembelajaran komposisi musik merupakan proses mengidentifikasi, menyerap, dan memahami substansi dari sebuah karya komposisi musik berdasarkan dari karya musik yang telah ada. Kegiatan apresiasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu upaya bagi siswa untuk

menemukan inspirasi, ide, dan gagasan sebagai landasan untuk penciptaan karyanya. Dengan demikian siswa dapat terdorong untuk menumbuhkan serta mengembangkan kompetensi musikalnya melalui kegiatan eksplorasi kreatif dan pada akhirnya mampu menghasilkan sebuah karya komposisi musik.

Perancangan model pembelajaran berbasis komposisi musik ini diselenggarakan dengan materi seni musik yang semestinya disampaikan dalam pembelajaran komposisi sesuai dengan kurikulum program studi S1 Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Materi yang diajarkan dalam model pembelajaran ini, dimulai dari apresiasi dan analisis musik melalui beragam repertoar komposisi musik yang telah dibuat oleh

komposer-komposer musik sebelumnya, kemudian pemberian materi dasar komposisi musik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kreatif mahasiswa, sampai pada akhirnya dapat menampilkan hasil karya dari komposisi musiknya sendiri. Model pembelajaran musik yang dibuat merujuk konsep pembelajaran seni yang mengarah pada aspek psikologis, potensi musikal dan perkembangan para mahasiswa, serta memperhatikan aspek kompetensi dalam pembelajaran komposisi musik.

METODE

Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif guna mencari sebuah ciri, unsur, sifat mengenai suatu fenomena yang diawali dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga karakteristik penelitian kualitatif guna memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu (1) Latar belakang ilmiah sebagai instrument penelitian guna mendapatkan data yang kongkrit. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan, serta pencermatan data secara langsung melalui medium pedoman wawancara dan hasil wawancara yang telah diajukan kepada para responden. (2) Manusia sebagai alat (instrumen) penelitian ialah sebuah proses yang umum digunakan dalam beberapa penelitian, dalam

penelitian ini penulis juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan wawancara yang berdasar dari pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mendapatkan data secara verbal yang kemudian akan dilakukan pengolahan-pengolahan tertentu untuk menjadikannya ilmiah. (3) Deskriptif menjadi instrumen yang dipilih oleh peneliti merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mencari sebuah ciri, unsur, sifat mengenai suatu fenomena yang diawali dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengupas dan menguraikan proses penciptaan karya musik dari mahasiswa Prodi Seni Musik UNESA sesuai dengan fokus penelitian yaitu proses penciptaan komposisi musik oleh mahasiswa prodi seni musik UNESA melalui unsur-unsur nuansa musik etnik sebagai bentuk penguatan global.

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, tulisan dari hasil wawancara yang dilakukan serta informasi tambahan dari hasil diskusi pada saat-saat tertentu diluar jadwal wawancara. Penulis mencoba mengadaptasi beberapa pertanyaan dari jurnal ilmiah yang ditulis oleh Bernard W. Andrews (2004:9) yang berjudul *How Composers Compose: In Search Of The questions*. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan setelah dilakukan adaptasi terhadap latarbelakang budaya, lingkungan dan konteks penciptaan karya. Data-data penelitian didapat dari para mahasiswa seni musik yang telah selesai melakukan studi di Program Studi Musik UNESA, para narasumber tersebut ialah mereka yang melakukan penyelesaian masa studi lewat skripsi karya cipta seni musik. Dan ada juga sebagai tambahan data yaitu dari para mahasiswa Jurusan Komposisi Musik dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta Adapun responden yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini ialah sebagai berikut (1) Grace Ivana (Ode Nusantara) (2) Bintang Samodra (Lenong) (3) Abednego Ziposa (Reog, an) (4) Kenno Riccie (Double Concerto for Bass and Cello) (5) Ahmad Reza (Tromobone in C) (6) Rama Suluh (Lintang)

Ragil Anggoro (Nyawiji) (8) Syaifur (Leak).

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Kuisisioner
1	Mengapa responden menulis karya cipta seni musik?
2	Apa yang memotivasi responden untuk menulis musik baru; misalnya, apakah itu ide musik (mutlak), emosional, atau lingkungan?
3	Pengalaman awal apa yang memfasilitasi kreativitas musik responden?
4	Apakah menyusun musik baru didominasi aktivitas lingkungan, teoritis, atau hal-hal spontan yang bersifat eksperimental?
5	Melalui tahapan apa responden terlibat, mulai dari konsepsi hingga penyelesaian karya baru?
6	Apakah penyusunan melibatkan suatu proses berurutan linier dari satu tahap ke tahap berikutnya, atau tidak beraturan (acak)?
7	Pentingkah responden membuat keputusan musik yang berunsur etnik ketika mengembangkan melodi, modulasi, pengorganisasian, dan yang lainnya?
8	Apakah ada perbedaan dalam proses komposisi sesuai dengan latar belakang budaya?
9	Bagaimana pengaruh komposisi yang menggunakan unsur tonalitas etnik pada berbagai tahap proses penulisan?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Bungin (2007: 115). Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi dan mengalami secara langsung tentang keadaan lokasi dimana para responden menimba ilmu yaitu Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*). Sugiyono (2013:233) menyatakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, Peneliti akan melakukan strategi-strategi yang bertujuan untuk mempermudah dan membangun komunikasi yang baik antara peneliti dan narasumber agar supaya apa yang menjadi tujuan utama dalam wawancara terpenuhi tanpa harus membuat komunikasi yang berlangsung menjadi kaku dan terkesan formal. Wawancara dilakukan dengan para narasumber yang dicantumkan di sumber data yaitu mahasiswa dari Program Studi Seni Musik FBS UNESA

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman yang sesuai dengan fakta yang diperoleh pada saat wawancara dilakukan dengan para responden. Teknik ini digunakan guna mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data dan interpretasi data, karena seluruh peristiwa yang berkenaan dengan data yang disampaikan informan dapat dilihat dan ditinjau kembali melalui catatan serta memutar ulang hasil rekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua poin utama yang menjadi fokus penelitian yaitu (1) Bagaimanakah proses penciptaan karya komposisi musik oleh mahasiswa Prodi Seni Musik Universitas Negeri Surabaya?

(2) Unsur Etnik apa dalam proses penciptaan karya komposisi musik dari mahasiswa Prodi Seni Musik Universitas Negeri Surabaya? Proses penciptaan karya musik yang dilakukan para mahasiswa ialah dimulai dari pencarian ide dan gagasan, pendalaman dan pengembangan ide kedalam bentuk-bentuk etnik tertentu tertentu, referensi keilmuan, pemahaman teori musik, pengalaman mengikuti pelatihan, diskusi musik, dan beberapa hal lainnya sesuai dengan yang telah dirincikan dalam bab pembahasan.

Dalam proses penciptaan karya musik terdapat beberapa poin utama yang menjadi tahapan pengkayaan, peneliti merangkum hasil analisis dari data yang ada dengan uraian sebagai berikut:

1. **Persiapan.** Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden pada subyek persiapan, dalam proses penciptaan karya cipta seni musik, keinginan awal dalam melakukan penciptaan karya seni musik merupakan sebuah tanggung jawab, keinginan untuk berkarya, naluri, media penyampaian dan proses dialektika dalam latar belakang responden sebagai penggiat seni musik. Ada beberapa hal yang memotivasi responden dalam berkarya, diantaranya ialah sebagai berikut: motivasi dari perihal musik secara mutlak, motivasi dari perasaan-perasaan yang ingin

disampaikan serta pengalaman-pengalaman dalam kehidupan yang ingin dimunculkan dalam karya seni. Pengalaman-pengalaman yang memfasilitasi para responden dalam menciptakan karya cipta seni musik ialah pengalaman berdiskusi, merespon berbagai peristiwa, mempelajari antar disiplin ilmu dan berimajinasi. Hal-hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang peneliti kutip dalam bab landasan teori, Suka Harjana (2003:14) mengatakan: Musik adalah tiruan bunyi-bunyian alam dan sekelilingnya. Musik ialah rekayasa bunyi. Bunyi itu dibuat, direkayasa, tidak saja menyerupai citra alam semesta tetapi lebih dari itu bunyi “dicipta” oleh komposer menurut citra, angan-angan, dan koadratnya sebagai manusia. Dan pendapat Margaret Lucy Wilkins (2006:16) yang mengatakan: Ideas that spark the imagination can be found in a variety of contexts, including pictorial, scientific, literary, mathematical, architectural, spiritual, historical, and so on. Pengalaman, perasaan, keilmuan diluar musik menjadi sebuah proses awal yang dimiliki oleh setiap responden dalam memunculkan pilihan untuk membuat karya cipta seni musik.

2. Inkubasi. Dalam menciptakan musik baru, para responden melibatkan berbagai aktifitas yang mempengaruhinya antara lain ialah aktifitas lingkungan, aktifitas teoritis dan beresperimen. Sebagaimana dalam bab landasan teori, Dwi Marianto, (2006:2) mengatakan: Seorang kreator harus punya keuletan dalam mengeksplor ruang-ruang imajiner untuk mengambil ide-ide segar, mencoba hal-hal baru dan juga menjelajah unsur-unsur etnik tertentu, serta kejelian melihat wilayah-wilayah yang tak terlihat dengan cara pandang biasa
3. Para responden secara penuh terlibat dalam proses penciptaan ide hingga pementasan karya, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penafisiran ide dan gagasan karya kepada pihak-pihak yang terlibat
4. dalam karya tersebut. Kemudian dalam penyusunan musik, para responden mempunyai beberapa strategi penciptaan karya

diantaranya ialah, menyusun musik secara linier (berurutan): Linier yang dimaksud ialah dalam penciptaan karya selalu berurutan. Misal, bagian 1 ke bagian 2, bagian 2 ke bagian 3, dan seterusnya. Menyusun musik secara random (acak): Random yang dimaksud ialah dimana dalam proses penciptaan karya diciptakan secara acak, lalu kemudian dilakukan penyusunan secara linier sesuai dengan subyektifitas pengkarya. Dan menyusun musik secara Linier Random yang artinya dimana proses penciptaan karya difikirkan secara beraturan dari tahap satu ketahap selanjutnya. Kemudian setelah tercipta secara menyeluruh baru kemudian difikirkan peletakan bagian-bagian secara random dari bagian-bagian yang telah tercipta. Keputusan-keputusan musik yang dimunculkan merupakan subyektifitas dari setiap responden, namun keputusan tersebut berlandaskan dengan bekal berbagai keilmuan khususnya ilmu teori musik yang mumpuni.

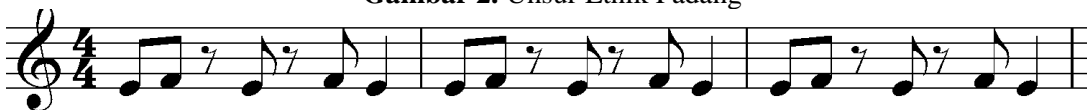
5. Iluminasi. Kondisi emosional maupun lingkungan merupakan hal yang sangat mempengaruhi para responden dalam menciptakan karya, karenanya, setiap responden harus mampu mengkonduksikan emosional dan lingkungannya guna mempermudah para responden dalam menciptakan karya. Selanjutnya para responden membekali dirinya dalam berkarya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan musik, diskusi musik dan kegiatan-kegiatan musik lainnya. Poin-poin yang diuraikan tersebut merupakan sebuah prasyarat para responden dalam proses penciptaan karya cipta seni musik.
6. Verifikasi. Untuk subyek hasil secara keseluruhan jika dilihat dari jawaban yang dipaparkan oleh para responden semuanya sepakat untuk tidak terlalu memikirkan poin-poin dalam kelompok subyek hasil. Artinya mereka memberi kebebasan kepada pendengar untuk memberi pandangan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa itu bukan tugas dari seorang komposer, melainkan tugas para musikolog.



Gambar 1. Unsur Etnik Jawa



Gambar 2. Unsur Etnik Padang



Gambar 3. Unsur Etnik Bali

Tabel 2. Hasil Analisis Pendapat Responden

No	Nama	Pendapat
1	Grace Ivana	Sangat senang dengan tonalitasEtnik
2	Bintang Samodra	Memperkuat ide musikal dari kearifan lokal
3	Abednego Ziposa	Lebih mudah mentranfusikantonalitas
4	Kenno Riccie	Disiplin tetap barat namun material tetap lokal
5	Ahmad Reza	Pokoknya Eksis dengan Etnik
6	Rama Suluah	Lebih bebas dalam berekspresi
7	Ragil Anggoro	Denganunsur Etnik lebih membumi
8	Syaifur	Bisa mengangkat unsur etnik ke dunia luar

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian. Proses penciptaan karya musik yang dilakukan para mahasiswa (pengkarya) ialah dimulai dari pencarian ide dan gagasan, pendalaman dan pengembangan ide kedalam bentuk-bentuk tertentu, referensi keilmuan, pemahaman teori musik, pengalaman mengikuti pelatihan, diskusi musik, dan beberapa hal lainnya sesuai dengan yang telah dirincikan dalam bab pembahasan. Pemakaian unsur etnik dalam proses penciptaan karya cipta seni musik terdapat pada tonalitas, teori penciptaan dan tahapan proses penciptaan yang digunakan lebih bisa mengakomodasikan kulture, keberadaan para mahasiswa dan lebih luwes dalam mengkonstruksi komposisi musik.

REFERENSI

- Andrews, B. W. (2004). How ComposersCompose In Search of the Questions. RIME Vol 2, No.1 Canada. Faculty of Education University of Ottawa.
- Marianto, M. D, (2006) Menempa Quanta,Mengurai Seni. Yogyakarta: Badan Penerbit ISIYogyakarta.
- Muhamad, S. (2003). Ensiklopedia Musik Klasik. Yogyakarta: Adi Cita Karya.
- Reynolds, R. (2002). Form and method: Composing music. New York: NY . The RothschildEssays.
- Routledge, W. G. (1926). The art of thought. London, UK: C.A. Watts & Co.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.Bandung:Alfabeta.